

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik statistik, menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20, dengan semakin canggihnya teknologi komputer, berkembang teknik-teknik analisis statistik yang mendukung pengembangan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan- pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif mulai dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasi dari totalitas atau konteks besarnya sehingga menjadi eksplisit atau jelas obyek studinya. Sesudah itu, baru disusun kerangka teori sesuai dengan obyek studi spesifiknya. Dari situ, dapat ditelorkan hipotesis atau problematik penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik sampling serta teknik analisisnya. Selain itu juga dapat ditentukan rancangan metode lainya seperti penetapan batas signifikansi, teknik-teknik penyesuaian jika ada kekurangan atau kekeliruan di dalam hal data, administrasi, analisis, dan semacamnya. Dengan kata lain, semua

dirancang dan direncanakan secara matang sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam studi ini, sebagai variabel penelitiannya adalah 1) **interaksi sosial** (variabel **x**); dan 2) **prestasi belajar** (variabel **y**).

Menurut Sarwono, 2010:185, ada lima aspek yang mendasari terjadinya interaksi social. Kelima aspek itu adalah :

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman, percakapan antara dua orang, pidato, berita yang dibacakan oleh penyiar, buku cerita, koran, dan sebagainya. Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

- 1) Adanya pengirim berita
- 2) Adanya penerima berita
- 3) Adanya berita yang dikirimkan
- 4) Ada media atau alat pengirim berita
- 5) Ada sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita

Indikator variabel dari aspek komunikasi ini adalah : ***Proses pengiriman berita atau informasi***

2. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa–biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang orang, atau kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga domain, yaitu :

- a. *Affect*, merupakan perasaan yang timbul
- b. *Behavior*, merupakan perilaku yang mengikuti perasaan itu
- c. *Cognition*, merupakan penilaian terhadap objek sikap

Indikator variabel dari aspek sikap ini adalah : ***Perasaan dalam suatu situasi***

3. Tingkah Laku Kelompok

Teori yang pertama dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran klasik yaitu bahwa tingkah laku kelompok merupakan sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama. Teori yang kedua dikemukakan oleh Gustave Le Bon, bahwa tingkah laku kelompok yaitu bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul disuatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.

Menurut Gerungan (2010: 78) aspek interaksi sosial yaitu situasi sosial. Situasi sosial merupakan setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menurut M. Sherif seorang ahli ilmu jiwa Amerika Serikat, situasi-situasi sosial itu dapat dibagi kedua golongan utama, yaitu :

1. Situasi kebersamaan

Pada situasi ini, individu-individu yang turut serta dalam situasi tersebut belum mempunyai saling hubungan yang teratur seperti yang terdapat pada situasi kelompok sosial. Situasi kebersamaan itu merupakan situasi di mana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat diantara mereka itu tidak seberapa mendalam. Mereka kebetulan ada bersamaan pada suatu tempat dan kesemuanya yang kebetulan berada bersama itu, belum merupakan suatu keseluruhan yang utuh.

2. Situasi kelompok sosial

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok, dimana kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan tertentu. Hubungan tersebut

berdasarkan pembagian tugas di antara para anggotanya yang menuju ke suatu kepentingan bersama.

Indikator variabel dari aspek Tingkah Laku Kelompok ini adalah :

(1) *Tingkah laku secara bersama-sama* dan

(2) *Berkumpul dengan orang lebih dari satu orang disuatu tempat.*

4. Kontak Sosial

Terjadi apabila ada hubungan dengan pihak lain. Dalam hubungan kontak sosial memiliki tiga bentuk yaitu hubungan antar perorangan, hubungan antar orang dengan kelompok, hubungan antar kelompok. Hubungan ini bisa terjadi bila kita bicara dengan pihak lain secara berhadapan langsung maupun tidak langsung. Dalam kontak sosial sendiri terdiri dari tiga, yaitu hubungan antar perorangan, hubungan antar orang dengan kelompok, dan hubungan antar kelompok. Dengan adanya kontak sosial tersebut maka ada yang bersifat positif serta negatif.

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang pada orang lain, yang biasanya proses penyampaiannya dengan menggunakan bahasa, walaupun ada juga yang menggunakan bahasa atau hanya dengan isyarat saja biasanya disebut dengan komunikasi non verbal.

Indikator variabel dari aspek Kontak Sosial ini adalah : ***Hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.***

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dimaksud adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:148). Berpijak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Cerdik” Kota Tasikmalaya, yang terdiri dari 2 lokasi kegiatan pembelajaran, adapun sebaran datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
DATA JUMLAH WARGA BELAJAR
PKBM CERDIK KOTA TASIKMALAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama Lokasi	Jumlah
1	Situ Dukun	102
2	Ciledug	174
	Jumlah	276

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:56). Agar dapat menentukan sampel yang mewakili populasi, maka perlu dilakukan pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan tehnik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berpijak dari pendapat tersebut, maka untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu semua warga belajar diambil sebagai sampel. Menurut pendapat Arikunto (2010:104) bahwa penentuan sampel dapat dilakukan sebagai berikut : “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % dari jumlah populasinya”.

Dengan pernyataan ini karena jumlah populasi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Cerdik” Kota Tasikmalaya lebih dari 100 orang, maka penulis menentukan sampel dengan cara mengambil 10% dari jumlah populasi maka sampel penelitian ini berjumlah 28 warga belajar.

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Menyusun Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat hal-hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, hal-hal yang menarik untuk melakukan penelitian biasanya karena adanya kesenjangan antara yang seharusnya dan kenyataan. Dalam bagian ini dimuat deskripsi singkat wilayah penelitian dan juga jika diperlukan hasil penelitian

peneliti sebelumnya. Secara rinci latar belakang (Wardi Bachtiar:1997) berisi:

- a. Argumentasi mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dipandang dari bidang keilmuan maupun kebutuhan praktis.
- b. Penjelasan akibat-akibat negatif jika masalah tersebut tidak dipecahkan.
- c. Penjelasan dampak positif yang timbul dari hasil-hasil penelitian
- d. Penjelasan bahwa masalah tersebut relevan, aktual dan sesuai dengan situasi dan kebutuhan zaman
- e. Gambaran hasil penelitian dan manfaatnya bagi masyarakat atau negara dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, adanya kesenjangan informasi atau teori dan sebagainya.

b. Pemilihan Masalah

- 1) Mempunyai nilai penelitian (asli penting dan dapat diuji)
- 2) Fisible (biaya, waktu dan kondisi)
- 3) Sesuai dengan kualifikasi peneliti
- 4) Menghubungkan dua variabel atau lebih

b. Perumusan Masalah

- 1). Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya
- 2). Jelas dan padat
- 3). Dapat menjadi dasar dalam merumusan hipotesa dan judul penelitian

Kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Masalah yang dirumuskan harus mampu menggambarkan penguraian tentang gejala-gejala yang dimilikinya dan bagaimana kaitan antara gejala satu dengan gejala lainnya.
- 2) Masalah harus dirumuskan secara jelas dan tidak berarti dua, artinya tidak ada maksud lain yang terkandung selain bunyi masalahnya. Rumusan masalah tersebut juga harus dapat menerangkan dirinya sendiri sehingga tidak diperlukan keterangan lain untuk menjelaskannya. Masalah yang baik selalu dilengkapi dengan rumusan yang utuh antara unsur sebab dan unsur akibat sehingga dapat menantang pemikiran lebih jauh.
- 3) Masalah yang baik hendaknya dapat memancing pembuktian lebih lanjut secara empiris. Suatu masalah tidak hanya menggambarkan hubungan antargejala tetapi juga bagaimana gejala-gejala tersebut dapat diukur (Ace Suryadi: 2000).

c. Perumusan Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang akan kita capai dari masalah penelitian. Cara merumuskan yang paling mudah adalah dengan mengubah kalimat pertanyaan dalam rumusan masalah menjadi kalimat pernyataan.
- 2) Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis (Arikunto:1992).

d. Kajian Pustaka

- 1) Manfaat Kajian Pustaka
- 2) Untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti
- 3) Menyusun kerangka teoritis yang menjadi landasan pemikiran
- 4) Untuk mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesis
- 5) Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian

e. Pembentukan Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran yang membantu arah penelitian, pemilihan konsep, perumusan hipotesa dan memberi kerangka orientasi untuk klasifikasi dan analisis data (Koentjaraningrat:1973). Kerangka teori dibuat berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau berdasarkan pemikiran logis yang dibangun oleh peneliti sendiri.

Teori yang dibahas atau teori yang dikupas harus mempunyai relevansi yang kuat dengan permasalahan penelitian. Sifatnya

mengemukakan bagaimana seharusnya tentang masalah yang diteliti tersebut berdasar konsep atau teori-teori tertentu. Khusus untuk penelitian hubungan dua variabel atau lebih maka dalam landasan teori harus dapat digambarkan secara jelas bagaimana hubungan dua variabel tersebut.

f. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan kristalisasi dari kesimpulan teoretik yang diperoleh dari kajian pustaka. Secara statistik hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

g. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Konsep merupakan definisi dari sekelompok fakta atau gejala (yang akan diteliti). Konsep ada yang sederhana dan dapat dilihat seperti konsep meja, kursi dan sebagainya dan ada konsep yang abstrak dan tak dapat dilihat seperti konsep hubungan, partisipasi, peranan dan sebagainya. Konsep yang tak dapat dilihat disebut *construct*. Karena *construct* bergerak di alam abstrak maka perlu diubah dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris, atau dalam kata lain perlu ada definisi operasional.

Definisi operasional adalah mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Konsep yang mempunyai variasi nilai disebut variabel.

Proses pengukuran variabel merupakan rangkaian dari empat aktivitas pokok yaitu:

1. Menentukan dimensi variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian sosial sering kali memiliki lebih dari satu dimensi. Semakin lengkap dimensi suatu variabel yang dapat diukur, semakin baik ukuran yang dihasilkan.
2. Merumuskan dimensi variabel. Setelah dimensi-dimensi suatu variabel dapat ditentukan, barulah dirumuskan ukuran untuk masing-masing dimensi. Ukuran ini biasanya berbentuk pernyataan-pernyataan yang relevan dengan dimensi tadi.
3. Menentukan tingkat ukuran yang akan digunakan dalam pengukuran. Apakah skala: nominal, ordinal, interval, atau ratio.
4. Menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari alat pengukur apabila yang dipakai adalah alat ukur yang baru.

3. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang kita teliti sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bila

instrumen/alat ukur tersebut tidak valid maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik.

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.

Ada beberapa jenis validitas, namun yang paling banyak dibahas adalah validitas konstruk. Konstruk atau kerangka konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Konsep itu kemudian seringkali masih harus diubah menjadi definisi yang operasional, yang menggambarkan bagaimana mengukur suatu gejala. Langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan/ pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan definisi itu.

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor/nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dari semua responden dengan skor/nilai total semua pertanyaan/pernyataan dari semua responden. Korelasi antara skor/nilai setiap pertanyaan/pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas

menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang mantap atau konsisten. Pada alat pengukur fenomena fisik seperti berat dan panjang suatu benda, kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran bukanlah sesuatu yang sulit diperoleh. Tetapi untuk pengukuran fenomena sosial, seperti sikap, pendapat, persepsi, kesadaran beragama, pengukuran yang mantap atau konsisten, agak sulit dicapai.

Berhubung gejala sosial tidak semantap fenomena fisik, maka dalam pengukuran fenomena sosial selalu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran. Dalam penelitian sosial kesalahan pengukuran ini cukup besar. Karena itu untuk mengetahui hasil pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran ini perlu diperhitungkan. Makin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukurnya. Semakin besar kesalahan pengukuran, semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut.

Teknik-teknik untuk menentukan reliabilitas ada tiga yaitu: a. teknik ulangan, b. teknik bentuk paralel dan c. teknik belah dua. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik belah dua.

Teknik belah dua merupakan cara mengukur reliabilitas suatu alat ukur dengan membagi alat ukur menjadi dua kelompok. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan instrumen kepada sejumlah responden kemudian dihitung validitas itemnya. Item yang valid dikumpulkan menjadi satu, item yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk membelah instrumen menjadi dua, dapat dilakukan dengan salah satu cara berikut: 1). Membagi item dengan cara acak (random). Separuh masuk belahan pertama, yang separo lagi masuk belahan kedua; atau (2) membagi item berdasarkan nomor genap-ganjil. Item yang bernomor ganjil dikumpulkan menjadi satu dan yang bernomor genap juga dijadikan satu. Untuk menghitung reliabilitasnya skor total dari kedua belahan itu dikorelasikan.

4. Penetapan Metode Penelitian

Penetapan metode penelitian mencakup : (i) penentuan subyek penelitian (populasi dan sampel), (ii) metode pengumpulan data (penyusunan angket) dan (iii) metode analisis data (pemilihan analisis statistik yang sesuai dengan jenis data)

5. Pembuatan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman yang disusun secara sistematis dan logis tentang apa yang akan dilakukan dalam penelitian. Rancangan penelitian memuat: judul, latar belakang masalah, masalah,

tujuan, kajian pustaka, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian, jadwal pelaksanaan, organisasi/tenaga pelaksana dan rencana anggaran.

6. *Pengumpulan Data*

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak peta wilayah, sumber informasi dan keterampilan menggali data. Dalam pengumpulan data ini penulis melakukannya sendiri, dibantu oleh guru pamong yang ada di PKBM.

7. *Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian*

Pengolahan data meliputi editing, coding, kategorisasi, tabulasi data dan uji statistik.

Analisis data bertujuan menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.

Interpretasi bertujuan menafsirkan hasil analisis secara lebih luas untuk menarik kesimpulan.

8. *Menyusun Laporan Penelitian*

Untuk memudahkan menyusun laporan maka diperlukan kerangka laporan out line, yang sudah disesuaikan dengan Pedoman Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, edisi tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid atau reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2016: 193-194).

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sedangkan menurut Johnson & Christensen (2000: 127),

kuesioner adalah *a self-report data-collection instrument that each research participant fills out as part of research study*. Kuesioner diartikan sebagai kumpulan instrumen pribadi dimana setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden penelitian.

Johnson & Christensen (2012: 129) menguraikan 14 prinsip dalam mengembangkan kuesioner yaitu :

- 1) *Make sure the questionnaire items match your research objectives*
- 2) *Understand your research participants*
- 3) *Use natural and familiar language.*
- 4) *Write items that are clear, precise, and relatively short.*
- 5) *Do not use “leading” or “loaded” questions.*
- 6) *Avoid double-barreled questions.*
- 7) *Avoid double negatives.*
- 8) *Determine whether an open-ended or a closed-ended questions is needed.*
- 9) *Use mutually exclusive and exhaustive response categories for close-ended questions.*
- 10) *Consider the different types of response categories available for close-ended questionnaire items.*
- 11) *Use multiple items to measure abstract constructs.*

- 12) *Reverse the wording in some of the items to prevent response sets.*
- 13) *Develop a questionnaire that is easy for the participant to use.*
- 14) *Always pilot test your questionnaire.*

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 200) terdapat beberapa prinsip dalam penulisan angket yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan penampilan fisik angket.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan teknik kuesioner menggunakan angket Interaksi sosial warga belajar untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial warga belajar; dan teknik studi dokumentasi dari buku Laporan Hasil Belajar, untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa cara yaitu :

1. **Angket** yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis dan dijawab maupun dinyatakan secara tertulis oleh responden.

Penyusunan instrument penelitian (angket) Interaksi Sosial, dimulai dari penyusunan materi/ aspek interaksi soasial, indicator, bobot,

favorable/nonfavorabel, sampai pada item/pertanyaan seperti dituangkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Blue Print Angket Interaksi Sosial

No.	ASPEK	INDIKATOR	BO-BOT	JUMLAH ITEM	
				FAVORA BEL	UNFAVO RABEL
1.	Komunikasi	Proses pengiriman berita atau informasi	20	3	3
2.	Sikap	Perasaan dalam suatu situasi	20	3	3
3.	Tingkah laku kelompok	Tingkah laku secara bersama – sama	20	3	3
		Berkumpul dengan orang lebih dari satu orang disuatu tempat	20	3	3
4.	Adanya kontak sosial	Hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung	20	3	3
		TOTAL	100	15	15

Tabel 3.3
Penyebaran Skala Item Interaksi Sosial

NO	INDIKATOR	ITEM		TOTAL
		FAVORA-BEL	UNFAVO-RABEL	
1.	Proses pengiriman berita	1,11,21	2,12,22	6
2.	Perasaan dalam suatu situasi	3,13,23	4,14,24	6
3.	Tingkah laku individu secara bersama – sama	5,15,25	6,16,26	6
4.	Berkumpul dengan banyak orang disuatu tempat tertentu	7,17,27	8,18,28	6
5.	Hubungan dengan pihak lain secara langsung	9,19,29	10,20,30	6

	maupun tidak langsung			
	TOTAL			30

Skala Interaksi Sosial ini memiliki beberapa aspek, yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, adanya kontak sosial. Di dalam aspek interaksi sosial tersebut terbagi atas beberapa indikator.

a. Komunikasi

1. *Proses pengiriman berita*

Favorabel

1. Saya mampu berbicara di depan kelas saat menyampaikan pendapat
2. Jika saat diterangkan saya tidak paham, maka saya akan bertanya pada guru
3. Saya percaya diri saat menemui guru

Unfavorabel

1. Saya lupa jika ada tugas sekolah
2. Saya malu jika mau bertanya kepada guru
3. Saya tidak yakin terhadap tugas yang saya kerjakan

b. Sikap

1. *Perasaan dalam suatu situasi*

Favorabel

1. Saya senang memiliki banyak teman dekat di sekolahan
2. Saya bangga dapat bersekolah di sini
3. Saya selalu siap menanggung resiko terhadap apa yang saya kerjakan

Unfavorabel

1. Saya deg-degan jika ada guru masuk kelas
2. Saya tidak dapat menerima kritikan dari orang lain
3. Jika ada masalah saya mudah emosi

c. Tingkah laku kelompok

1) Tingkah laku individu-individu secara bersama-sama

Favorabel

1. Jika ada teman saya susah, saya selalu siap membantu
2. Saya lebih mengutamakan hidup bersama-sama dengan teman-teman daripada individu
3. Saya sering memberikan masukan yang membangun

Unfavorabel

1. Jika sedang bersama teman-teman, saya suka merokok
2. Dalam berteman saya selalu memilih-milih
3. Jika ada teman dekat saya membolos, saya juga ikutan membolos

2) Berkumpul dengan banyak orang disuatu tempat tertentu

Favorabel

1. Selain teman sekolah saya memiliki banyak teman di rumah
2. Saya senang menghabiskan waktu dengan teman-teman diluar sekolah daripada dirumah
3. Saya orang yang mudah bergaul dengan siapa saja

Unfavorabel

1. Jika pulang sekolah, saya nongkrong terlebih dahulu di tempat tertentu
2. Saya suka lupa mengerjakan tugas sekolah jika sedang dengan teman-teman
3. Saya tidak begitu suka berkumpul dengan orang lain

d. Adanya kontak sosial

1. *Hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung*
Favorabel

1. Jika ada waktu luang saya sering berkunjung ke tempat teman
2. Saya selalu dekat dengan guru-guru yang saya kenal
3. Saya rajin mengikuti ekstrakurikuler sekolah

Unfavorabel

1. Saya lebih memilih menghindar jika bertemu dengan guru diluar sekolah
2. Saya cuek dengan teman yang tidak saya kenal
3. Jika ada tugas sekolah, saya minta dibuatkan oleh teman

Dalam penelitian ini pemberian skor terhadap masing-masing pernyataan dalam angket adalah sebagai berikut :

1. Jawaban YA pada item favorable diberi skor 1;
2. Jawaban YA pada item unfavorable diberi skor 0
3. Jawaban TIDAK pada item favorable diberi skor 0;
4. Jawaban TIDAK pada item unfavorable diberi skor 1.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur, maka penulis melakukan pengujian terhadap item-item pertanyaan yang akan dijadikan sebagai angket terhadap responden dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menguji validitas butir instrumen.

Analisis uji *validitas* menggunakan rumus *product moment*.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2005:72})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variabel x dan variabel y

N = jumlah subyek

X = Skor per item y

Y = skor butir

Adapun untuk menentukan valid dan tidaknya butir soal adalah sebagai berikut : *Jika hasil korelasi butir instrumen $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka didrop (dibuang).*

2. Menguji *reliabilitas* instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrument apakah reliabel atau tidak. *Reliabilitas* data yaitu suatu instrumen dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan *reliabilitas*

menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

(Arikunto, 2005:80)

Keterangan :

- r_{ii} = koefisien reliabilitas
- k = banyaknya butir instrumen
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item
- s_i^2 = varians skor total

Uji *reliabilitas* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penelitian dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah reliabel.

2. **Studi Literatur** : yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari nilai-nilai warga belajar pada buku Laporan Hasil Belajar di PKBM “Cerdik” Kota Tasikmalaya.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Komarudin, teknik analisis data adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga bisa lebih mengenal tanda-tanda komponen,

hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing didalam satu keseluruhan yang sudah terpadu.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur variabel interaksi sosial , dan prestasi belajar.

Untuk mengukur kedua variabel tersebut yakni : variabel interaksi sosial, dan prestasi belajar dilakukan dengan cara skor yang diperoleh sebagai hasil angket dibandingkan dengan nilai total atau nilai kriteria, yang ditentukan dengan nilai total atau nilai kriteria yang ditentukan, kali 100 % dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Hasil tersebut di atas, kemudian dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100 %	Sangat Baik
2	50 % - 75 %	Baik
3	25 % - 50 %	Cukup Baik
4	1 % - 25 %	Kurang Baik

Sumber : Riduwan (2008:14)

2. Mengukur hubungan (korelasi) antar variabel

Mengukur korelasi variabel interaksi sosial dengan prestasi belajar, digunakan teknik korelasi *product moment pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2008:227)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

n : Jumlah koresponden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$ Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$, artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2012:216)

3. Mengukur besarnya pengaruh antar variabel

Untuk mempermudah dan menghemat waktu, maka penulis dalam melakukan perhitungan penelitian ini dibantu dengan program komputer *SPSS Versi 20.00 for window*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan (2008:152))

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah keputusan :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan korelasi berganda dicari terlebih dahulu f_{hitung} kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} dengan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Riduwan (2008:154)

Keterangan :

R = Nilai Koefisien Korelasi Berganda
 k = Jumlah variabel bebas (*independent*)
 n = Jumlah sampel
 F_{hitung} = Nilai f yang dihitung

Kaidah pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan

Untuk analisis data selanjutnya, digunakan analisis data dengan menggunakan program SPSS ver. 20.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada : Bulan Desember tahun 2017 sampai bulan Januari tahun 2018.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Cerdik” Kota Tasikmalaya, Jalan Madewangi RT.03 RW.01 Kelurahan Setia Mulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat.